



LAPORAN AKHIR PKMM

WAYANG DAN MUSIK SUNDA SEBAGAI MEDIA *EDUTAINMENT* SOSIALISASI PUGS DAN PHBS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DESA PETIR

Diusulkan oleh :

Saskia Piscesa	I14070120 /2007
Imam Saloso	I14070058 /2007
Panji Azahari B Tahudi	I14070112 /2007
Rahayu Kania Rukmana	I14080008 /2008
Dendy Rahmadiansyah	I14080085 /2008

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Wayang dan Musik Sunda Sebagai Media *Edutainment* Sosialisasi PUGS dan PHBS pada Anak Sekolah Dasar di Desa Petir
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Bidang Ilmu : Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Saskia Piscesa
 - b. NRP : I14070120
 - c. Departemen : Gizi Masyarakat
 - d. Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah : Jln Klamono No.17 Blok A1, Jatiwaringin Asri, Bekasi
 - f. No.telepon/HP : 081317412008
 - g. Alamat Email : saskia.piscesa@gmail.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 (empat) orang
6. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : drh. Rizal Damanik, M.Rep.Sc, Ph.D
 - b. NIP : 19640731 19903 1 001
 - c. Alamat Rumah : Jl. Artzimar III Blok C No 1, Tegal Gundil, Bogor dan (021) 8333931
 - d. No Telp / HP : (0251) 379067 / 08128022114
7. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 7.000.000,00
 - b. Sumber lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 (empat) bulan

Ketua Departemen

Bogor, 2 Juni 2010 Menyetujui,
Ketua Pelaksana Kegiatan

(_____
Dr. Ir. Budi Setiawan, MS
NIP. 19621218 198703 1 001

(_____
Saskia Piscesa
NIM. I14070120

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping

(_____
Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228 198503 1 003

(_____
drh. Rizal Damanik, M.Rep.Sc, Ph.D
NIP. 19640731 19903 1 001

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan kesehatan yang utama adalah malnutrisi, yang disebabkan oleh kurangnya penerapan perilaku sehat. Pendidikan gizi penting dilakukan untuk membangun perilaku yang sehat untuk kehidupan yang lebih baik. Konsep *edutainment* yang diterapkan menggunakan wayang dan musik Sunda sebagai salah satu warisan dan budaya bangsa untuk mensosialisasikan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak usia sekolah (AUS), juga dalam rangka melestarikan budaya Sunda yang kini kurang dilestarikan oleh masyarakat Indonesia.

Tujuan: Mensosialisasikan PUGS dan PHBS kepada AUS Desa Petir, meningkatkan perhatian dan pengetahuan AUS Desa Petir mengenai PUGS dan PHBS, menanamkan rasa cinta dan memiliki terhadap kebudayaan Sunda kepada AUS di Desa Petir, serta melestarikan budaya Sunda.

Metode: Metode pendekatan menggunakan media *edutainment* yang menggabungkan edukatif (*education*) dan hiburan (*entertainment*) agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterima, yang disampaikan melalui pertunjukan wayang dan musik Sunda. Metode penyampaian materi berupa diskusi dan tanya jawab, pemutaran film, serta permainan interaktif di setiap pertemuan sehingga materi yang diberikan dapat disampaikan tepat kepada sasaran dan membangun suasana yang interaktif.

Hasil: Metode pendekatan yang digunakan berhasil mencapai tujuan kegiatan. Pengetahuan AUS mengenai gizi dasar meningkat, hal ini terlihat ketika AUS berhasil memahami dan mengerti pentingnya PUGS dan PHBS setelah penerapan media *edutainment* berupa pertunjukkan wayang dan musik Sunda. Hal ini memberikan dampak positif, yakni AUS mengerti bahwa PHBS dan PUGS penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: PUGS, PHBS, *edutainment*, wayang, seni Sunda, Desa Petir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang berkat rahmat dan karuniaNya penyusunan Laporan Akhir PKM-M dengan judul “Wayang dan Musik Sunda Sebagai Media *Edutainment* Sosialisasi PUGS dan PHBS Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Petir” dapat kami selesaikan.

Penyusunan laporan ini digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap implementasi program yang telah dijalankan selama empat bulan. Program ini dijalankan atas dasar minimnya pengetahuan AUS di Desa Petir terkait PUGS dan PHBS.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan kelompok PKM-M Wayang yang telah bekerja sama dan berjuang bersama demi menyelesaikan penulisan laporan ini. Demikian pula, kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan makalahan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu semua kami mohon saran dan kritik dari pembaca sekalian untuk penyempurnaan laporan ini di kemudian hari.

Bogor, 2 Juni 2010

Tim Penyusun

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peta Kesehatan Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa malnutrisi masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama. Defisiensi zat-zat gizi tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa permasalahan utama seperti ketersediaan bahan pangan yang tidak mencukupi sehingga konsumsi makanan menjadi kurang atau tidak mencukupi, distribusi makanan dalam keluarga menjadi tidak seimbang, dan pola makanan menjadi kurang baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) yang berisi 13 pesan bagaimana agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan gizi yang baik; dimulai dari mengkonsumsi makanan yang beragam sampai memperhatikan label pada makanan kemasan. PUGS seharusnya menjadi perhatian bagi setiap individu sebagai tindakan preventif bagi permasalahan malnutrisi.

Tahap anak sekolah dasar adalah tahap dimana seorang anak menyerap informasi dan pengetahuan paling maksimal. Proses pendidikan yang dilakukan pada tahapan ini tentunya akan memperoleh hasil yang maksimal juga. Proses pendidikan ini harus didukung oleh teknik pembelajaran yang menarik, mudah dimengerti dan disukai oleh anak-anak. *Edutainment* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menggabungkan dunia pendidikan dan hiburan. Teknik pembelajaran dengan menggunakan konsep *Edutainment* dalam hal ini, menggunakan budaya wayang dan musik Sunda sebagai salah satu warisan dan budaya bangsa untuk mensosialisasikan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada AUS. Konsep ini juga dapat membantu melestarikan wayang dan musik Sunda sebagai bagian dari budaya Sunda yang kini kurang dilestarikan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sunda pada khususnya.

Desa Petir merupakan salah satu daerah di Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor yang relatif belum berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional. Selain itu daerah ini sangat sulit dijangkau dengan kendaraan umum, dikarenakan jalan umumnya tidak memungkinkan untuk dilalui. Penduduk Desa Petir umumnya berprofesi sebagai petani dan berlatar belakang pendidikan sekolah rendah, sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat untuk menerapkan pedoman umum gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari serta berperilaku hidup bersih dan sehat, baik dari pola makanan maupun kebersihan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dirasakan perlunya penyuluhan mengenai PUGS dan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditujukan untuk anak usia sekolah. Untuk meningkatkan minat terhadap proses pembelajaran ini, diperlukan metode yang menarik dan disukai anak-anak. Salah satunya dengan metode *Edutainment* menggunakan budaya wayang Sunda dan musik Sunda dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada Anak Usia Sekolah (AUS).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah program ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi mengenai PUGS dan PHBS kepada masyarakat Desa Petir, khususnya AUS.

2. Rendahnya perhatian dan pengetahuan masyarakat Desa Petir mengenai PUGS dan PHBS, khususnya AUS.

3. Kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Pemerintah merupakan penyuluhan satu arah sehingga dirasakan kurang efektif dan kurang interaktif

1.3 Tujuan Program

Pelaksanaan program bertujuan untuk:

1. Mensosialisasikan PUGS dan PHBS kepada AUS Desa Petir
2. Meningkatkan perhatian dan pengetahuan AUS Desa Petir mengenai PUGS dan PHBS
3. Menanamkan rasa cinta dan memiliki terhadap kebudayaan Sunda kepada anak usia sekolah dasar di Desa Petir
4. Melestarikan budaya lokal khususnya budaya Sunda

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah anak sekolah dasar Desa Petir dapat menerapkan PHBS dan PUGS dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dengan :

1. Mengetahui bahaya merokok
2. Mengonsumsi makanan yang sehat dan beragam, khususnya buah dan sayur
3. Melakukan aktivitas fisik (olahraga) dengan teratur
4. Menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar
5. Membuang sampah pada tempatnya

1.5 Kegunaan Program

Kegunaan dari program ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa:

- Melatih kemampuan mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam masyarakat.
- Merangsang mahasiswa untuk berfikir dan bertindak kreatif, inovatif, dan dinamis.
- Melatih *softskill* mahasiswa dalam bekerja tim (*teamwork*).

b. Bagi Lingkungan dan Masyarakat:

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Petir pada umumnya serta AUS pada khususnya di bidang gizi dan kesehatan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

- Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan PUGS dan PHBS agar Program Indonesia Sehat 2010 dapat tercapai.
- Membantu program pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa khususnya kebudayaan Sunda

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1. Kondisi Geografis dan Sumber Daya Manusia

Desa Petir terletak di Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Petir memiliki luas daerah yang cukup besar, yakni 448,25 Ha. Berdasarkan data status gizi balita di UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) Puskesmas Kecamatan Darmaga Tahun 2008 disebutkan prevalensi KEP total sebesar 18.4 persen. Hal ini sesuai dengan keadaan nyata yang ditemukan di Desa Petir, yakni banyak balita yang mengalami gizi kurang.

Selain itu, masyarakat Desa Petir memiliki tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan data Distribusi Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan di UPTD Puskesmas Kecamatan Darmaga tahun 2008, disebutkan bahwa masyarakat yang tidak tamat SD dan sederajat berjumlah 1769 orang, paling tinggi di antara desa-desa yang lain di Kecamatan Darmaga.

2.2. Kondisi Fasilitas dan Program Pendidikan Gizi di Posyandu

Desa Petir memiliki fasilitas berupa satu buah lapangan sepakbola, empat buah lapangan bulu tangkis, satu buah lapangan tenis meja, posyandu serta puskesmas. Luas daerah Desa Petir yang cukup luas menjadikan ruang lingkungannya pun luas, sehingga belum semua masyarakat desa memiliki akses Posyandu. Disamping itu program pendidikan gizi di posyandu-posyandu Desa Petir belum dilaksanakan dengan baik.

2.3. Kondisi AUS (Anak Usia Sekolah)

Menurut Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Kecamatan Darmaga (2008), diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga di desa tersebut tidak tamat SD sehingga jenis pekerjaannya hanya sebagai buruh di bidang pertanian. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh pada pengetahuan gizi penduduk yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada status gizi balita. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan orangtua. Di lain hal kondisi AUS di Desa Petir masih belum menerapkan pedoman umum gizi seimbang (PUGS) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hal ini dapat terlihat dari kebiasaan dan perilaku hidup mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

III. METODE PENDEKATAN

Melihat kondisi-kondisi di atas, diperlukan sebuah solusi yang nyata dan tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kepedulian terhadap gizi dan kesehatan pun terbangun. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan pelatihan mengenai gizi dan kesehatan, Pedoman Umum Gizi Seimbang, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi secara *edutainment*. Konsep *edutainment* ini digunakan agar peserta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Konsep *edutainment* ini disampaikan melalui pertunjukan wayang sebagai salah satu kebudayaan Sunda. Pertunjukan wayang ini berisikan materi PUGS dan PHBS. Disamping itu metode yang digunakan dalam penyampaian materi berupa diskusi kecil dan tanya jawab, pemutaran film, penyampaian PUGS dan PHBS melalui lirik lagu yang mudah dihafal serta permainan interaktif di setiap pertemuan sehingga materi yang diberikan dapat disampaikan tepat kepada sasaran dan membangun suasana yang interaktif.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Petir, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor, dalam jangka waktu empat bulan (Februari – Mei 2010).

4.2 Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

1. Observasi dan Pengumpulan data

Tahap ini dilaksanakan minggu pertama sampai minggu ketiga bulan pertama

a. Metode observasi dan pengumpulan data

Observasi peserta dilakukan dengan metode wawancara ke Kepala Desa, praktisi kesehatan, orangtua (ayah dan ibu), dan anak sekolah dasar.

b. Jenis Data

Data yang dikumpulkan pada saat observasi meliputi:

a. Kondisi Geografis dan Sumber Daya Manusia

b. Kondisi Fasilitas dan Program Pendidikan Gizi di Posyandu

c. Kondisi anak sekolah dasar

2. Implementasi Program

Implementasi kegiatan dari program yang dijalankan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rincian kegiatan program

Nama Kegiatan	Waktu atau Periode Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sosialisasi pengetahuan gizi dasar dan PUGS	Bulan Pertama Minggu Ke-empat (27 Februari 2010) / Periode I	Diawali dengan senam sehat sebagai bagian dari PHBS. Penyampaian materi melalui pertunjukkan wayang Sunda, diskusi kecil dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan gizi dasar yang dibutuhkan dan perlu diketahui oleh AUS (jenis-jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh, klasifikasi zat gizi berdasarkan sumbernya, fungsi dan peranan zat gizi bagi tubuh, serta pentingnya mengetahui zat gizi bagi tubuh). Permainan interaktif mengenai cocok kartu gizi
Sosialisasi pengetahuan gizi dasar dan PUGS	Bulan Kedua Minggu Pertama (6 Maret 2010) / Periode I	Diawali dengan senam sehat sebagai bagian PHBS. Penyampaian materi berupa pertunjukkan wayang Sunda, diskusi kecil dan tanya jawab, serta musik Sunda PUGS. Materi yang diberikan berupa 13 pesan Pedoman Umum Gizi Seimbang. Permainan berupa pos cerdas. Pos cerdas ini terdiri dari 2 pos yang setiap pos akan

		memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan (pos PUGS dan pos pintar).
Sosialisasi mengenai PHBS , PUGS, serta penerapannya	Bulan Kedua Minggu Ke-dua (13 Maret 2010) / Periode II	Diawali dengan senam sehat sebagai bagian PHBS. Penyampaian materi berupa pertunjukkan wayang Sunda, diskusi kecil dan tanya jawab, serta pemutaran foto dan film tentang perilaku bersih dan sehat. Materi yang disampaikan berupa pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penjelasan pesan-pesan yang terkandung dalam PHBS, Penerapan PHBS dalam lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan sekitar. Permainan interaktif berupa membuat suasana kelas dan sekolah yang sehat dan nyaman dengan penerapan PHBS atau “gerakan bersih sekolahku”.
Sosialisasi mengenai PHBS , PUGS, serta penerapannya	Bulan Kedua Minggu Ke-empat (27 Maret 2010) / Periode II	Diawali dengan senam sehat sebagai bagian PHBS. Pemberian materi berupa pentingnya sarapan pagi, menggosok gigi sehari dua kali dan cuci tangan sebelum dan sesudah makan Permainan interaktif yaitu bermain angklung, membuat menu sarapan dan permainan tupai, pemburu dan hutan dengan cerita PHBS.
PUGS dan PHBS di alam terbuka	Bulan Kedua Minggu Ke-tiga (20 Maret 2010)	<p>PUGS dan PHBS di alam terbuka adalah sebuah konsep studi wisata bagi anak usia sekolah dalam mengenal PUGS dan PHBS lebih jauh dengan berkunjung ke lingkungan luar dan tempat wisata.</p> <p>Lingkungan yang dijadikan tempat kunjungan adalah lingkungan Fakultas Ekologi Manusia, Institut Peranian Bogor. Tempat wisata yang dijadikan tempat kegiatannya adalah FEMA Adventure Park yang merupakan arena edukatif dan hiburan bagi peserta kegiatan. Tujuan studi wisata ini sebagai sarana rekreasi bagi peserta, studi banding peserta, dan membentuk persepsi bahwa hidup bersih</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

		dan sehat serta menerapkan gizi seimbang bisa dilakukan dimana saja.
Pelatihan menggosok gigi serta mencuci tangan yang baik dan benar bagia AUS	Bulan Ketiga Minggu Ke-empat (24 April 2010)	<p>Pelatihan menggosok gigi yang baik dan benar bagi anak usia sekolah diperuntukkan agar membiasakan diri menggosok gigi minimal 2 kali sehari serta mengetahui tata cara menggosok gigi yang baik dan benar.</p> <p>Pelatihan mencuci tangan yang baik diperuntukkan agar AUS selalu dalam keadaan bersih dari segala macam kuman penyakit dengan membiasakan diri mencuci tangan sebelem mengerjakan suatu pekerjaan</p>

4.3. Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam program ini adalah berupa satu perangkat wayang Sunda dengan karakter cepot, petruk, gareg, semar dan sutiragen yang digunakan dalam mendemonstrasikan pesan-pesan PUGS dan PHBS melalui pertunjukan wayang golek. Perangkat lain yang digunakan yaitu angklung sebagai alat musik Sunda sebagai alat dalam menyanyikan lagu 13 pesan PUGS, slide presentasi, alat peraga permainan, video atau film yang menunjang materi serta foto-foto berupa gambar yang berkaitan dengan materi.

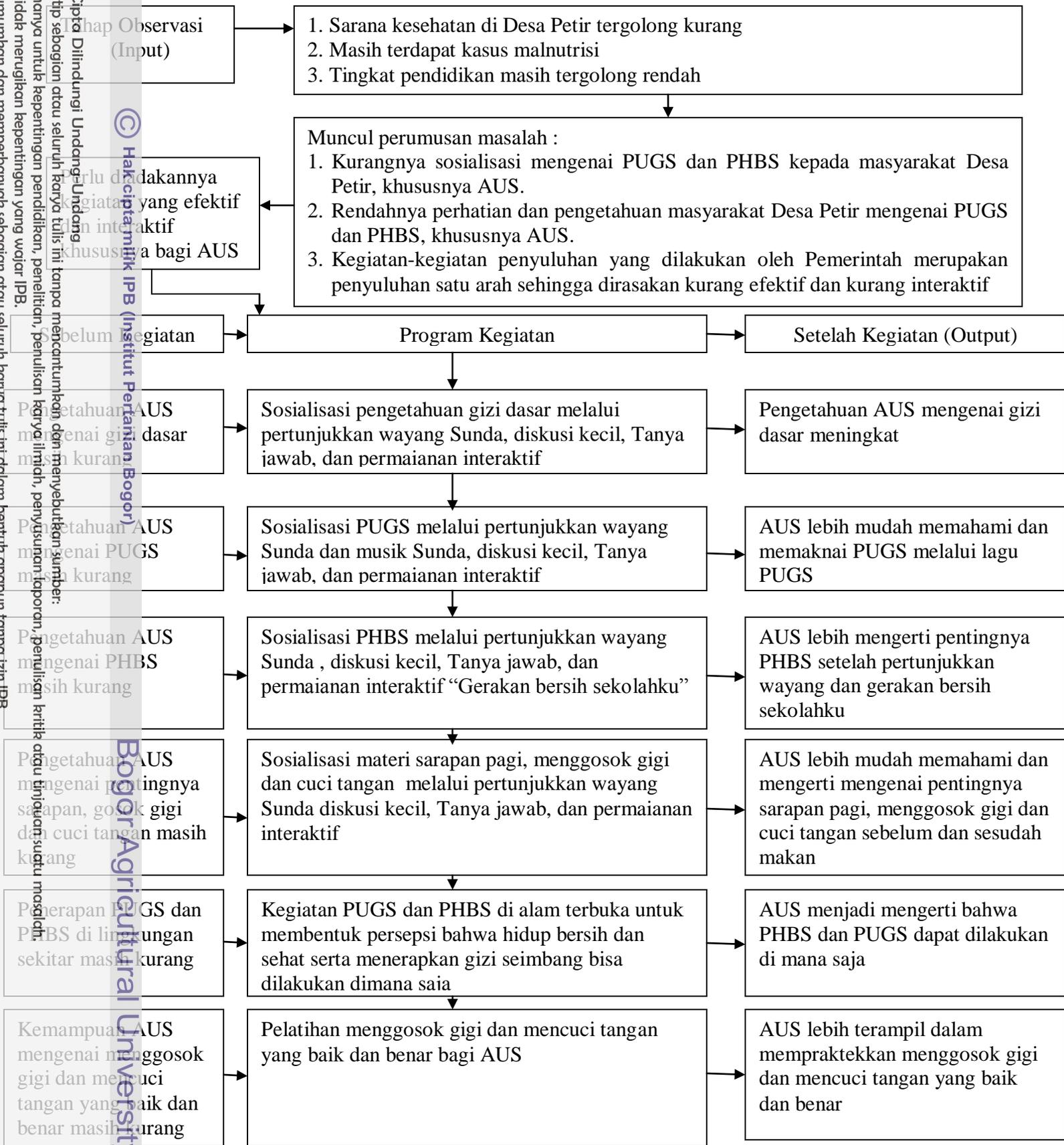
4.4 Rancangan dan Realisasi Biaya

Rancangan biaya awal yang diusulkan dalm proposal awal yaitu sebesar Rp 9.775.000 dan realisasi biaya yang digunakan Rp 6.917.350. Rincian rancangan dan realisasi biaya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Petir :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Perlu dan tidaknya kegiatan yang efektif dan interaktif khususnya bagi AUS
 Sebelum kegiatan
 Pengetahuan AUS mengenai gizi dasar
 Pengetahuan AUS mengenai PUGS
 Pengetahuan AUS mengenai PHBS
 Pengetahuan AUS mengenai pentingnya sarapan, gosok gigi dan cuci tangan masih kurang
 Pengetahuan AUS mengenai PUGS dan PHBS di lingkungan sekitar masih kurang
 Kemampuan AUS mengenai menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar masih kurang

Secara umum hasil pengumpulan data dan observasi di Desa Petir dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Observasi di Desa Petir

Luas Lahan	448.25 Ha
Penduduk	12.282 Jiwa
Mata Pencaharian Utama	Buruh Tani
Komoditas Utama	Buah-buahan
Sarana Kesehatan	Terbatas/rendah
Posyandu	4 Buah
Akses Ke Posyandu	Tergolong Sulit (Karena Luas)
Program Kesehatan di Posyandu	Sedikit/Rendah
Tingkat Pendidikan	Rendah (Sebagian Besar Hanya Tamatan SD)
Pengetahuan Gizi	Tergolong Rendah
Kondisi AUS (Anak Usia Sekolah)	Belum menerapkan PUGS dan PHBS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada minggu pertama sampai minggu ketiga bulan pertama didapatkan data bahwa Desa Petir merupakan salah satu Desa Berkembang yang memiliki mata pencaharian utama warganya adalah sebagai buruh tani. Lahan yang cukup luas menjadikan desa ini memiliki komoditas utama berupa buah-buahan.

Tingkat pendidikan di Desa Petir juga tergolong rendah, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data Distribusi Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan di UPTD Puskesmas Kecamatan Darmaga Tahun 2008. Tingkat pendidikan orang tua yang umumnya tamatan SD mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Di samping itu program-program kesehatan di Posyandu tergolong sedikit/rendah. Sehingga pengetahuan gizi orang tua di desa tersebut masih kurang, khususnya mengenai PUGS dan PHBS. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya penerapan PUGS dan PHBS AUS dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan dampak langsung dari kurangnya pengetahuan orang tua terhadap PUGS dan PHBS serta penerapannya sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan dengan menggunakan media *edutainment* berupa wayang dan musik Sunda. Media *edutainment* ini sangat cocok sekali diterapkan pada anak-AUS sebagai media penyampaian pesan-pesan PUGS dan PHBS.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi PUGS dan PHBS menampilkan sebuah cerita mengenai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah alur cerita yang menampilkan tokoh-tokoh wayang Sunda seperti cepot, petruk, gareng, dan sebagainya agar peserta lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Musik Sunda juga dijadikan media penyampaian materi dalam sosialisasi PUGS agar peserta dapat menghafal dengan baik dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Materi-materi PUGS yang disampaikan berfokus pada memakan makanan yang beragam dan sehat, sarapan pagi serta olahraga teratur. Sedangkan, materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

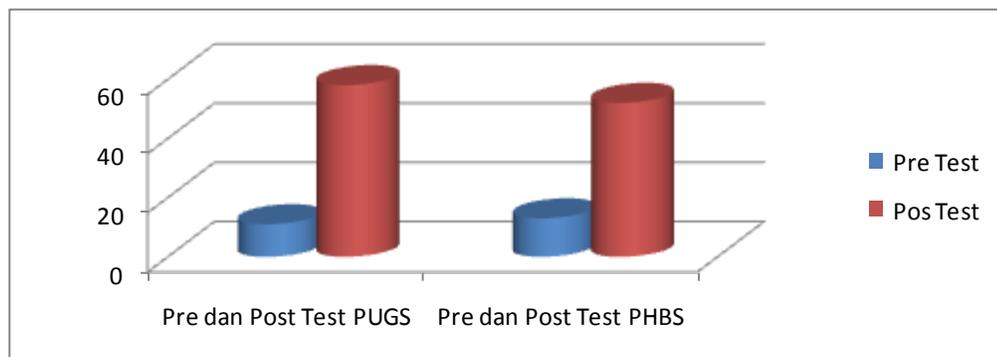
PHBS lebih ditekankan pada menggosok gigi dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya serta berolahraga setiap hari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peserta merasa lebih mudah dalam menerima dan menghafalkan pesan-pesan yang disampaikan melalui wayang dan musik Sunda dibandingkan media lain seperti poster-poster yang ditempel di dinding sekolah.

Kegiatan ini juga memberikan pelatihan secara langsung seperti menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar sehingga peserta dapat mempraktekkan langsung tata cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.

Secara perlahan kegiatan ini mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta. Beberapa peserta yang enggan menggunakan sepatu ke sekolah dan mencuci tangan di sungai yang kotor kini mulai memakai sepatu ke sekolah dan mencuci tangan dengan air bersih/keran.

Berdasarkan hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Dari 15 Soal pre test yang diberikan baik materi PUGS maupun PHBS, tidak terdapat satu siswa pun yang menjawab benar semua. Pada saat pre test PUGS terdapat 11 siswa (16.67%) yang mendapat nilai 66 ke atas dan terdapat 58 (87.8%) siswa yang mendapat nilai di atas 66 pada saat post test PUGS (11 siswa diantaranya mendapat nilai sempurna). Sedangkan, pada saat pre test PHBS terdapat 13 siswa (19.7%) yang mendapat nilai 66 ke atas dan 52 siswa (78.8%) yang mendapat nilai di atas 66 pada saat post test PHBS (12 siswa diantaranya mendapat nilai sempurna). Secara rinci perbandingan hasil pre test post test dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1 Hasil Pre dan Post Test PUGS dan PHBS

Kehadiran peserta merupakan salah satu indikator penerapan PUGS dan PHBS dalam kegiatan sehari-hari. Semakin sering peserta datang pada setiap kegiatan program, peserta akan semakin bertambah pengetahuannya mengenai PUGS dan PHBS serta akan semakin terlihat bagaimana perilaku peserta dalam penerapan PUGS dan PHBS di lingkungan sekolah. Target awal peserta kegiatan ini adalah 100 peserta kelas 5 SD. Namun, peserta yang benar-benar mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 66 orang. Selama enam kali pertemuan peserta kegiatan selalu berubah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Aspek psikomotorik dapat dilihat berdasarkan penerapan PUGS dan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku peserta yang belum menerapkan PUGS dan PHBS dalam kehidupan sehari-hari pada saat sebelum program berlangsung perlahan-lahan mulai berubah menjadi lebih baik. Peserta yang jarang mengenakan sepatu ke sekolah kini mulai mengenakan sepatu ke sekolah setelah berjalannya program. Peserta yang sering mencuci tangan di sungai yang kotor kini mulai mencuci tangan di keran air. Peserta yang kurang peduli terhadap kebersihan perlahan demi perlahan mulai cinta akan lingkungan sekolahnya sendiri dengan melakukan kegiatan bersih-bersih.

Menurut data yang diperoleh, Penyuluhan kesehatan/gizi di desa ini telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2008. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tersebut terdapat beberapa persamaan. Persamaan yang didapat yaitu pengetahuan gizi/kesehatan yang rendah pada masyarakat Desa Petir yang berdampak secara tidak langsung terhadap anak yang dimilikinya.

Berikut ini disajikan gambar perubahan yang terjadi sebelum diberikan program dan setelah diberikan program :



Keadaan sungai sebelum kegiatan



Keadaan sungai setelah kegiatan



Keadaan MCK sebelum kegiatan



Keadaan MCK setelah kegiatan



Sebelum kegiatan Mencuci tangan di sungai



Sesudah kegiatan mencuci tangan di keran

Potensi Khusus :

1. Lagu atau musik Sunda : Sudah melakukan audiensi dengan Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bogor, untuk disosialisasikan pada Posyandu dan PKK di Bogor.
2. Wayang Sunda :
 - Sudah bekerjasama dengan kelompok industri Kampung Mandiri dalam usaha Wayang Sunda
 - Bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan dengan lembaga e-wayang sebagai lembaga nirlaba yang memfokuskan kegiatannya dalam sosialisasi kegiatan-kegiatan dengan menggunakan media wayang salah satunya wayang Sunda.
3. Komoditi Buah-buahan : Akan dibuka kios buah-buahan di sebelah SDN Petir sebagai salah satu implementasi PUGS

Keberlanjutan Program :

1. Bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Gizi IPB (HIMAGIZI) untuk meneruskan kegiatan Bina Desa di Desa Petir.
2. Bekerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) RMI (Rimbawan Muda Indonesia) dalam meneruskan kegiatan program serupa setelah kegiatan ini berakhir.
3. Akan dibangun kantin sekolah sebagai lanjutan dari kios buah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan ini telah mampu mensosialisasikan PUGS dan PHBS pada AUS di Desa Petir melalui media wayang dan musik Sunda sehingga pengetahuan mereka dapat bertambah terutama terkait dengan PUGS dan PHBS. Peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari hasil *pre* dan *post test* kegiatan baik PUGS maupun PHBS. Setelah kegiatan, pemahaman AUS meningkat dari 16,67% menjadi 87,80% untuk materi PUGS. Sedangkan PHBS meningkat dari 19,70% menjadi 78,80%. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah wayang dan musik Sunda, sehingga disamping dapat melestarikan budaya Sunda sebagai budaya lokal juga mencoba untuk menanamkan rasa cinta dan memiliki budaya Sunda pada AUS.

b. Saran

Kegiatan serupa perlu diadakan namun dengan materi yang berbeda agar pengetahuan masyarakat khususnya AUS semakin bertambah luas, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.